Pinisi Journal PGSD
Volume, 2 Nomor 3 November 2022 Hal. 879-883
e-ISSN: 2798-9097

Penerapan Model *PBL* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 235 Pongkeru

Syarifuddin Kappu[1], Muhammad Amran[2], Syahrani[3]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD Negeri 235 Pongkeru
Email: syarifuddin80kappu@gmail.com
[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar
Email: neysaamran@gmail.com
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar
UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda
Email: syahrani01@guru.sd.belajar.id

(***Received***: 05-11-2021; ***Reviewed:*** 20-11-2021; ***Revised:*** 25-11-2021; ***Accepted:*** *26*-01-2022; ***Published:*** 01-11-2022)

©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract
The purpose of this study is to improve student learning independence in thematic learning by applying the PBL model for class V SDN 235 Pongkeru, East Luwu Regency for the 2020/2021 school year. This research was conducted on 20 students. Data collection techniques in this study were collected through observation and documentation techniques. The data analysis technique used in this research is qualitative data analysis. The results of this study indicate that there is an increase in students' independence in thematic learning. This increase can be seen in student learning activities in the first cycle in the sufficient category (C) and an increase in the second cycle in the good category (B). this has an effect on increasing students' critical thinking skills, the average acquisition of the first cycle is in the sufficient category (C) and an increase in the second cycle is in the good category (B)

Keywords*: Problem Based Learning, Student Independence Attitude, Thematic Learning*

Abstrak
Untuk meningkatkan kemandirin belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menerapan model PBL kelas V SDN 235 Pongkeru Kabupaten Luwu Timur tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan pada 20 siswa. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemandirian siswa pada pembelajaran tematik. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II berada kategori baik (B). hal ini berpengaruh pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, rata–rata pemerolehan siklus I berada pada kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II masuk pada kategori baik(B).

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Sikap Kemandirian Siswa, Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2010 pemerintah telah gencar melakukan kegiatan Pendidikan Karakter. Salah satu karakter yang perlu untuk dikembangkan pada siswa adalah kemandirian. Alben Ambarita (Rilianti, 2013) mengatakan kemandirian akan menentukan sikap seorang siswa yang ditunjukkan oleh perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan diri *(self management)*, pengarahan diri *(self governance)*,

dan pengontrolan diri *(personal control).* Kemandirian tidak hanya berlaku bagi orang dewasa melainkan pada setiap tingkatan usia.

Setiap anak perlu mengembangkan kemandirian sesuai kapasitas dan tahapan perkembangannya. Kemandirian sangat dibutuhkan dalam proses belajar anak. Kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar.

Namun berdasarkan hasil observasi awal di sekolah siswa kelas V masih banyak kendala yang ditemukan terkait sikap kemandirian siswa yaitu, Siswa tidak dilatih menyelesaikan masalah, Siswa terbiasa belajar hanya dengan menggunakan buku siswa, Siswa masih sangat bergantung pada guru saat proses belajarnya, dan siswa belum mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan berbagai permalasahan tersebut dapat diatasi dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa agar siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga terbentuk kemandirian belajarnya adalah Model *Problem Based Learning* atau PBL yang disebut juga Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Barrows & Keelson (Amir, 2009) menyatakan *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim. Bar dan Tagg (Murfiah, 2017) menyatakan bahwa PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma Pembelajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi, fokusnya bukan pada Pembelajaran guru, melainkan pada pembelajaran siswa. Menurut Model PBL menurut Cazzola (Fitriono, 2015) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada konstruktivisme siswa dengan berdasarkan analisis, resolusi dan diskusi tentang masalah yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDN 235 Pongkeru Kabupaten Luwu Timur tahun ajaran 2020/2021, yang terdiri atas 20 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dimana pelaksanaannya terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, dkk., 2010:16).

PTK merupakan upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran, kemudian dilakukan refleksi mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut. Tujuan penggunaan PTK adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas sehingga hasil belajar siswa meningkat dan mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat (Tampubolon, 2014: 18). Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik dan sikap kemandirin belajar.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar selama penelitian. Adapun tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi kemampuan awal siswa sebelum proses pembelajaran serta penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Selanjutnya data yang telah terkumpul akan dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi sedangkan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Adapun jenis tes dalam penelitian ini adalah tertulis secara individu dan kelompok. Tes yang digunakan terdiri dari 1) Pretest yang berfungsi untuk menilai sampai dimana siswa menguasai kemampuan yang dimilikinya sebelum dilakukan penelitian. 2) Posttest yang berfungsi untuk menilai kemampuan siswa mengenai materi setelah dilakukan penelitian. Hasil pretest kemudian akan dibandingkan dengan hasil posttest yang akan diberikan kepada siswa setelah dilakukan penelitian. Sementara hasil posttest inilah yang menggambarkan berhasil atau tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah diterapkan saat melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan jumlah siklus tindakan yang diberikan yaitu sejumlah 2 siklus. Hal tersebut dikarenakan peneliti memperhatikan efesiensi waktu yang digunakan untuk penelitian. Namun jika pada siklus tersebut belum berhasil, maka peneliti mengulang ke siklus

II dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sesuai tujuan/kriteria yang telah ditetapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester ganjil Tahun Ajaran 2021-2022. Hasil penelitian berupa data observasi pengamatan sikap kemaandirian belajar siswa yang diperoleh melalui pengamamatan pada saat pembelajaran berlangsung di siklus I dan siklus II

Proses pembelajaran siklus I diamati oleh satu orang pengamat yaitu guru kelas V SDN 235 Pongkeru Kabupaten Luwu Timur. Observer mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL dengan 5 aspek yang terbagi dalam 15 indikator. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Kriteria	**Siklus I**	
	Pertemuan 1	Pertemuan II
Baik	1 aspek (skor 3)	2 aspek (skor 5)
Cukup	2 aspek (skor 2)	1 aspek (skor 2)
Kurang	2 aspek (skor 2)	2 aspek (skor 2)
Jumlah Skor	7	9
Persentase	47%	60%
Kategori	Cukup	Cukup

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa pada pertemuan 1 siklus I, dari 5 sintaks yang terbagi menjadi 15 indikator, terdapat 1 aspek yang mendapat skor 3, 2 aspek mendapat skor 2 dan 2 aspek mendapat skor 2, sehingga jumlah skor perolehan dari ke 5 sintaks tersebut adalah 7 dengan persentase pencapaian sebesar 47%. Dengan persentase tersebut jika dirata-ratakan maka aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan semua indikator yang telah direncanakan sesuai dengan sintaks model PBL. Pada pertemuan 2 siklus I, aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, dimana persentase pencapaian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 67 %. Pada pertemuan 2 siklus I, dari 5 sintaks yang terbagi menjadi 15 indikator, terdapat 2 aspek yang mendapat skor 5, 1 aspek mendapat skor 2 dan 2 aspek mendapat skor 2 sehingga jumlah skor perolehan dari ke 5 sintaks tersebut adalah 9 dengan presentase 60% dengan persentase tersebut jika dirata-ratakan maka aktivitas guru pada pertemuan 1I sama dengan pertemuan I siklus I termasuk dalam kategori cukup

Hasil observasi sikap kemandirian belajar siswa pada siklus I dilihat dari 5 aspek. Data hasil observasi kemandirian belajar siswa untuk siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kemandirian Belajar Siklus I

Aspek	**Siklus I**			
	Pertemuan I	Persentase	Pertemuan II	Persentase
Sangat Baik (SB)	-	-	1 orang	5%
Baik (B)	4 orang	20%	3 orang	15%
Cukup (C)	3 orang	15%	5 orang	25%
Kurang (K)	13 orang	65%	11 orang	55 %

Pada siklus I dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan antara pertemuan 1 dan II, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 80% secara klasikal diperoleh persentase nilai sikap sebesar 80-100. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus I belum tuntas atau tidak berhasil.

Proses pembelajaran siklus II diamati oleh satu orang pengamat yaitu guru kelas V SDN 235 Pongkeru Kabupaten Luwu Timur. Observer mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL dengan 5 aspek yang terbagi dalam 15 indikator. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Kriteria	Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan II
Baik	1 aspek (skor 2)	4 aspek (skor 12)
Cukup	4 aspek (skor 8)	-
Kurang	1 aspek (skor 1)	1 aspek (skor 2)
Jumlah Skor	11	14
Persentase	73,33%	93,33%
Kategori	Baik	Baik

pada pertemuan 1 siklus II, dari 5 sintaks yang terbagi menjadi 15 indikator, terdapat 1 aspek yang mendapat skor 2, 4 aspek mendapat skor 8 dan 1 aspek mendapat skor 1, sehingga jumlah skor perolehan dari ke 5 sintaks tersebut adalah 11 dengan persentase pencapaian sebesar 73,33%. Dengan persentase tersebut jika dirata-ratakan maka aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus II termasuk dalam kategori baik. Pada pertemuan 2 siklus II, aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, dimana persentase pencapaian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 93,33%.

Deskripsi hasil observasi sikap kemandirian belajar siswa pada siklus I dilihat dari 5 aspek. Data hasil observasi kemandirian belajar siswa untuk siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kemandirian Belajar Siklus II

Aspek	Siklus II			
	Pertemuan I	Persentase	Pertemuan II	Persentase
Sangat Baik (SB)	4 orang	20%	6 orang	30%
Baik (B)	5 orang	25%	7 orang	35%
Cukup (C)	3 orang	15%	5 orang	25%
Kurang (K)	8 orang	40%	2 orang	10%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa pada pertemuan I terdapat 4 orang berada pada aspek sangat baik dengan presentase 20%, 5 siswa yang berada pada aspek baik dengan presentase 25% dan pada aspek cukup dan kurang masing-masing terdiri dari 3 dan 8 orang dengan presentase 15% dan 40%. Sedangkan pada pertemuan II terdapat 6 orang berada pada aspek sangat baik dengan presentase 30%, 7 siswa yang berada pada aspek baik dengan presentase 35% dan pada aspek cukup dan kurang masing-masing terdiri dari 5 dan 2 orang dengan presentase 25% dan 10%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II telah dikatakan berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN 235 Pongkeru Kabupaten Luwu Timur. Aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II berada kategori baik (B). hal ini berpengaruh pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, rata – rata pemerolehan siklus I berada pada kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II masuk pada kategori baik(B), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap keandiian belajar siswa dan penelitian dinyatakan berhasil

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, diharapkan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya agar kualitas belajarnya semakin meningkat dan hendaknya memiliki motivasi, percaya diri dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajarnya sehingga kemandirian belajarnya dapat tercapai.
2. Bagi guru, dapat menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik di kelas V SDN 235 Pongkeru Kabupaten Luwu Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Alben Ambarita. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Amir Taufik. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning.* Jakarta: Prenada Media Group

Fitriono Yuli. (2015). *Model PBL dengan Pendekatan PMRI Berpenilaian serupa PISA untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa.* Unnes Journal of Mathematics Education Research, 4 (1), 57.

Murfiah U. (2017). *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah.* Bandung: Refika Aditama